



INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL



Studi Kasus *Family Health Education* Dengan Media Lembar Balik (*Flip Chart*) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam pencegahan Penularan TB Paru

Ajeng Tri Karunia,¹ Reliani Reliani¹, Anis rosyatul Husna¹, Fathiya Luthfi Yummi¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstract

Corresponding

Author

[fathiyanners@um-
surabaya.ac.id](mailto:fathiyanners@um-surabaya.ac.id)

Background: Pulmonary TB is a dangerous infectious disease which is one of the causes of death. One way of transmitting pulmonary TB is through sputum splashes (droplets). good knowledge and attitudes to be able to prevent transmission of tuberculosis (TB). To increase knowledge and attitudes it is necessary to provide education using media, namely flip chart media. Objective: to identify knowledge and attitudes before and after being given family health education using flip chart media in preventing tuberculosis (TB) transmission. Methods: This research is a descriptive study that describes or describes the events that occurred during the research, the design used by the researcher is a case study, the sampling technique is purposive sampling, the number of samples used by the researcher is 10 family respondents with tuberculosis (TB) patients and data collection uses knowledge and attitude questionnaire. Results and Discussion: This research was obtained before being given education there was less knowledge (30%) and sufficient (20%), the level of previous attitudes, negative attitudes (20%), while the level of knowledge and attitudes after being given education obtained the results of the level of knowledge enough (30%) and good (70%), and there is an increase in attitude to (100%) all respondents are positive. And the conclusion of this study is that there is an increase in the level of knowledge and attitudes before and after being given family health education with flip chart media in preventing TB transmission, and this media is very effective in implementing TB health education promotion.

Keyword:

family health education, knowledge, attitudes, tuberculosis (TB), family

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman mikrobakterium tuberculosis. TB paru merupakan penyakit menular berbahaya yang menjadi salah satu penyebab kematian utama di beberapa negara berkembang diseluruh dunia dan sangat ditularkan Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu dari 10 penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) dalam Global Tuberculosis Report 2017, tingkat penyakit TB di dunia pada tahun 2016, yaitu 10,4 juta orang terindikasi TB, 1,7 juta diantaranya meninggal, dan 0,4 juta pasien meninggal dinyatakan positif Human Immunodeficiency Virus (HIV). Indonesia merupakan negara kedua terbanyak penderita TB setelah India, yaitu dengan total penderita 1 juta kasus atau 0,4% dari seluruh penduduk Indonesia. Salah satu cara penularan TB paru adalah melalui percikan dahak (droplet nuclei) pada saat pasien batuk atau bersin bisa juga tertular dengan cara berbagi makanan dalam 1 alat makan dari mulut ke mulut, terutama pada orang terdekat pasien, yaitu keluarga yang tinggal serumah dengan pasien dari situ meningkatnya penularan TB ini terjadi. (Amelia et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai penyakit TB paru akan menjadikan pasien berpotensi sebagai sumber penularan, keluarga dan masyarakat berpotensi tertular TB yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu sangat penting suatu keluarga dengan TB paru untuk memiliki pengetahuan dalam sikap pencegahan sehingga tidak menularkannya kepada orang lain (Maria, 2020). Pengetahuan dan sikap juga menentukan perilaku keluarga, oleh karena itu dalam hal pengobatan dan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis paru (TBC paru) yang dilakukan oleh keluarga sangatlah berperan supaya tidak terjadi penularan dalam anggota keluarga lainnya. Dikarenakan, Keluarga Dan Masyarakat Berpotensi Tertular TB Yang Berbahaya Bagi Lingkungan. Oleh Karena Itu Sangat Penting Suatu Keluarga Dengan TB Paru Untuk Memiliki Pengetahuan Dalam Sikap Dalam Pencegahan Sehingga Tidak Menularkannya Kepada Orang Lain. Dalam Hal Ini Keluarga Sangat Memerlukan Edukasi Atau Pendidikan Kesehatan.

Untuk dapat menyampaikan edukasi Kesehatan

dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga bisa menggunakan media Pemilihan jenis media informasi yang tepat dan relevan dengan permasalahan adalah suatu hal yang sangat penting. Beberapa permasalahan kesehatan membutuhkan media promosi kesehatan yang harus disajikan secara terstruktur dan tidak cukup adekuat apabila hanya disajikan dalam bentuk poster, lembar balik (flipchart). Penggunaan lembar balik secara interaktif dapat memenuhi aspek pelibatan masyarakat (sasaran primer), memudahkan petugas dalam menyampaikan pesan (sasaran sekunder), dan mampu memberikan masukan bagi pengambil kebijakan (sasaran tersier) dalam rangka evaluasi dan tindak lanjut atas program-program penanganan yang telah dan akan dilaksanakan. Penggunaan lembar balik menurut pandangan peneliti sejalan dengan strategi global promosi kesehatan (WHO, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi dan menggunakan desain penelitian ini yaitu Studi kasus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 10 responden keluarga dengan pasien tuberculosis (TB) dan pengumpulan data menggunakan kuisisioner pengetahuan dan sikap yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Data Umum

| Karakteristik | Frekuensi | Frekuensi | Persentase |
|------------------|---------------------|-----------|------------|
| Demografi | | | |
| Jenis kelamin | 1. Laki-laki | 4 | 40 |
| | 2. perempuan | 6 | 60 |
| Usia | 1. 24 tahun | 1 | 10 |
| | 2. 25 tahun | 1 | 10 |
| | 3. 30 tahun | 1 | 10 |
| | 4. 32 tahun | 1 | 10 |
| | 5. 35 tahun | 1 | 10 |
| | 6. 40 tahun | 1 | 10 |
| | 7. 42 tahun | 1 | 10 |
| | 8. 43 tahun | 1 | 10 |
| | 9. 48 tahun | 1 | 10 |
| | 10. 50 tahun | 1 | 10 |
| Pendidikan | 1. SD | 2 | 20 |
| | 2. SMP | 4 | 40 |
| | 3. SMA/SMK | 4 | 40 |
| Pekerjaan | 1. Ibu rumah tangga | 3 | 30 |
| | 2. Karyawan | 3 | 30 |

| | | | |
|-----------|--------------|---|----|
| | swasta | 1 | 10 |
| | 3. Wirausaha | | |
| | 4. PNS | | |
| Lama | 1. 2 bulan | 5 | 50 |
| penderita | 2. 4 bulan | 2 | 20 |
| | 3. 5 bulan | 3 | 30 |
| PMO | 1. Tidak | 4 | 40 |
| | 2. Ada | 6 | 60 |

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak, perempuan 6 orang (60%) dan laki-laki 4 orang (40%). Berdasarkan hasil penelitian usia terdapat usia 24,25,30,32,35,40,42,43,48, dan 50 tahun sebanyak masing- masing 1 responden dengan presentase (10). Sedangkan untuk karakteristik Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu SD, SMP, dan SMA, dengan jumlah responden sebanyak, SD 2 orang (20%), SMP 4 orang (40%), dan SMA 4 orang (40%), Berdasarkan Pekerjaan dibagi menjadi 4 pekerjaan yaitu IRT (ibu rumah Tangga), karyawan swasta, wirausaha, dan PNS (pegawai negeri sipil) masing-masing terdapat responden sebanyak IRT (ibu rumah tangga) 3 Orang (30%), karyawan swasta (30%), wirausaha (30%) dan PNS sebanyak 1 orang (10%).

Berdasarkan lama penderita didapatkan data sebanyak 2 Bulan 5 orang atau (50%), 4 bulan sebanyak 2 orang atau (20%), dan 5 bulan sebanyak 3 orang sebanyak (30%). Terdapat juga data berdasarkan PMO atau pendampingan minum obat dari 10 responden terdapat hasil tidak ada pendampingan minum obat atau PMO berjumlah 4 orang (40%), dan terdapat atau ada pendampingan minum obat PMO berjumlah 6 orang atau (60%)

Data Khusus

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan family health education menggunakan media lembar balik (flipchart).

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Cukup | 2 | 20 |
| Baik | 8 | 80 |
| total | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan family health education pada keluarga dalam meningkatkan pencegahan penularan TB berdasarkan 3 kategori kurang, cukup dan baik , responden pengetahuan kurang terdapat 3 orang (30%), responden pengetahuan cukup 2 orang (20%), dan responden pengetahuan baik sebanyak 5 orang (50%).

2. Tingkat sikap sebelum diberikan family

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Positif | 7 | 70 |
| Negatif | 3 | 30 |

| Total | 10 | 100 |
|--|----|-----|
| health education menggunakan media lembar balik (flipchart) Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tingkat sikap sebelum di berikan family health education pada keluarga dalam meningkatkan pencegahan penularan TB berdasarkan 2 kategori yaitu positif dan negatif, sikap positif sebanyak 70%, dan sikap negative sebanyak orang (30%). | | |

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 3 | 30 |
| Cukup | 2 | 20 |
| Baik | 5 | 50 |
| Total | 10 | 100 |

3. Tingkat pengetahuan setelah diberikan family health education menggunakan media lembar balik (flipchart) Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden setelah diberikan family health education pada keluarga dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan TB berdasarkan 3 kategori kurang, cukup dan baik , pengetahuan kurang terdapat 0 orang (0%), pengetahuan cukup 2 orang (20%), dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (80%). 4. Tingkat sikap setelah diberikan family health education menggunakan media lembar balik (flipchart) Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa tingkat sikap responden setelah diberikan family health education pada keluarga dalam meningkatkan sikap pencegahan penularan TB berdasarkan 2 kategori positif dan negatif, sikap positif terdapat 10 orang (100%), dan sikap negative terdapat 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tingkat pengetahuan sebelum di berikan family health education terdapat 3 responden (30%) dengan pengetahuan yang kurang, 2 responden (20%) dengan pengetahuan yang cukup, dan 5 responden (50%) dengan pengetahuan yang baik dari 10 responden terdapat Sebagian yang pemahamannya kurang dan cukup. tingginya angka kejadian TB Paru disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang TB paru. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah mempunyai risiko tertular tuberkulosis sebesar 2,5 kali lebih banyak dari orang yang berpengetahuan tinggi (Simak et al, 2019).

Penyebab kurangnya pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Hal ini terbukti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi dan makin baik pula pengetahuan yang di

milikinya (Notoadmojo, 2010), ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu tentang Tuberculosis, serta rendahnya kunjungan masyarakat ke Posyandu dan Puskesmas untuk memeriksakan diri atau deteksi dini terkait penyakit Tuberculosis (Ningsih et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dengan hasil kategori pengetahuan sebelum di berikan edukasi, kategori baik sebanyak 26 responden (58%), kategori kurang berjumlah 12 responden (27%) dan Sebagian kecil kategori cukup 7 responden (16%) (Ningsih et al., 2022). Hasil peneliti bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi memiliki pengetahuan yang kurang dan pengetahuan ini dapat dipengaruhi karena pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan penularan TB. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat sikap sebelum dilakukan family health education menggunakan media lembar balik (flip chart) sebanyak 3 responden (30%) dengan sikap negatif dan 7 responden (70%) dengan sikap positif, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Faktor pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit tuberculosis (Simak et al, 2019). Terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki kesinambungan dengan hasil peneliti didapatkan hasil Sikap penderita TB paru dalam mencegah penularan kontak serumah menunjukkan sebagian besar pasien TB paru memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 28 orang (71,8%) diikuti dengan positif yaitu sebanyak 11 orang (28,2%). Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu melalui persuasif serta tekanan dari kelompok sosialnya (Andriani Dewi et al, 2020). Pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi kurang dan masih terdapat sikap yang negative dalam mencegah penularan Tb, pada saat ini pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh Pendidikan sehingga dibutuhkan Pendidikan Kesehatan yaitu family health education menggunakan media lembar balik supaya mempermudah keluarga menerima pengetahuan dan bersikap yang positif. Terhadap penularan tb. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti setelah diberikan edukasi family health education menggunakan media lembar balik atau (flip chart) tentang pencegahan penularan TB didalaptak hasil

baik sebanyak 8 responden atau (80%) terdapat peningkatan yang baik terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan TB. Terdapat faktor semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan lebih muda menerima infirmasi (Gunawan emen, 2020). Maka dari itu bahwa semakin baik pengetahuan keluarga semakin baik pencegahan penularan tuberculosis paru pada keluarga, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki keluarga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan penularan tuberculosis paru (Andriani Dewi et al, 2020) , kurangnya faktor Pendidikan terhadap pengetahuan ini dapat dirubah dengan pemberian edukasi menggunakan media audiovisual dengan menggunakan visual berupa lembar balik dan leaflet, media audio visual mempunyai manfaat yaitu membuat informasi lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata (Sumiyati et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya hasil kegiatan edukasi tentang pencegahan penularan TB menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang peningkatan pengetahuan penyakit TB (71,4%), mekanisme penularan penyakit TB (71,4%), pengobatan penyakit TB (80%) dan cara pencegahan TB dengan PHBS (100%) dengan rata-rata total peningkatan pengetahuan sebesar 80,7% (Andriani & Sukardin, 2020). dan peneliti sebelumnya memperoleh data bahwa pada kelompok. perlakuan stelah diberikan bimbingan dan konseling melalui media lembar balik ternyata semua responden mempunyai pengetahuan baik tentang TB paru sebesar 100%, sedangkan responden pada kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan baik tentang Tb Paru hanya 26,7% (Sumiyati et al., 2018). Pendidikan yang tinggi berpengaruh mudahnya menerima informasi, begitu pula dengan Pendidikan yang kurang dapat menerima informasi dengan baik dengan memberikan edukasi menggunakan media, dapat di simpulkan dengan adanya pemberian edukasi menggunakan media leaflet (flip chart) ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga penderita TB maupun penderita Tb sendiri. Berdasarkan hasil tingkat sikap setelah di berikan family health education dengan media lembar balik (flip chart) didapatkan hasil 10 responden semuanya terdapat peningkatan sikap positif setelah diberikannya edukasi pencegahan penularan TB. Terdapat faktor pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status

kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit tuberculosis Efektifitas Media Leaflet dan Lembar Balik terhadap Skor Pengetahuan dan sikap Remaja Putri Tentang Nyeri menstruasi menunjukkan bahwa leaflet dan lembar balik efektif meningkatkan skor pengetahuan dan sikap. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya responden yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan penularan penyakit tuberculosis sebanyak 36 orang (92,3%) terdapat 23 orang (74,4%) memiliki pencegahan penularan yang baik 7 orang (17,9) memiliki pencegahan penularan yang cukup. Peneliti sebelumnya memperoleh data bahwa ibu yang mempunyai sikap baik tentang TB paru pada kelompok perlakuan dengan bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan leaflet sebesar 93,3%, sedangkan pada kelompok kontrol yang mempunyai sikap baik sebesar 26,7% (Sumiyati et al., 2018). Hasil peneliti bahwa tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan Pendidikan atau edukasi family health education dengan menggunakan media lembar balik (flip chart) didapatkan peningkatan yang sangat baik dari sebelum diberikan, tingkat pengetahuan dan sikap juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik Pendidikan dan tingkat pengetahuan dapat berpengaruh terhadap tingkat sikap dan penggunaan media lembar balik sangat efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Sebelum dilakukan Family Health Education dengan Media lembar balik (flip chart) dalam Peningkatan pengetahuan dan sikap Pencegahan Penularan TB didapatkan hasil penelitian terhadap 10 responden yaitu masuk dalam kategori kurang dalam pengetahuan dan sikap untuk pencegahan penularan TB terdapat 3 responden dengan sikap negative. Setelah dilakukan Family Health Education dengan Media lembar balik (flip chart) dalam Peningkatan pengetahuan dan sikap Pencegahan Penularan TB didapatkan hasil lebih baik dibanding sebelum diberikan edukasi, terdapat 8 dari 10 responden terdapat peningkatan baik pengetahuan dan sikap terdapat peningkatan 10 dari 10 responden semua bersikap positif dalam pencegahan penularan TB

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72–80. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>
- Anni, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 78–84. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22463>
- Arnis Puspitha R, Erika, K. A., & Saleh, U. (2020). Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Tuberculosis. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24040>
- Asih, S. W., & Wahyuni, S. (2021). Family Health Education sebagai Pencegahan Penularan Covid-19 pada Keluarga Dengan Komorbid Diabetes Mellitus. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/10.33006/jikes.v4i2.204>
- Ayurti, F., Betan, Y., & Goa, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 30–36.
- Azizah, N., Carlian, Y., & Pratiwi, I. M. (2021). Penggunaan Media Lembar Balik (Flip Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.396>
- Dinkes, & Jatim. (2021). Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. In *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin (Vol. 3, Issue 1)*. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Eliza Zihni Zatihulwani, dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Firmansyah, , Sanda Marta Ari (2019) studi Kasus Penerapan Health Education Dengan Media Kasemsem Tb Book Dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya". Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Gunawan, E. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4536>
- Hartiningsih, S. N., & Hikmawati, A. N. (2018). Caregiver Dalam Mencegah Penularan Tuberculosis Pada Anggota Keluarga. 13(2), 69–76. Herawati, M.

H. (2021). Alternatif Penanggulangan Tuberkulosis (TBC): Wilayah Indonesia di Luar Sumatra dan Jawa-Bali. In Alternatif Penanggulangan Tuberkulosis (TBC): Wilayah Indonesia di Luar Sumatra dan Jawa-Bali. <https://doi.org/10.14203/press.319>

Hidayat, Y., & Gunawan, H. (2021). Hubungan Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah, 8(2), 133–139. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i2.28>